

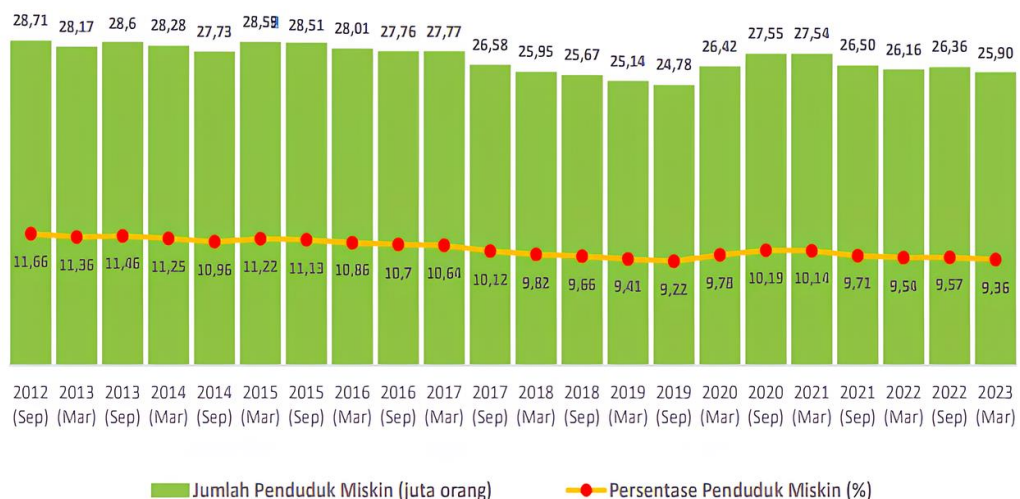
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara berkembang selalu diidentifikasi dengan masalah kemiskinan. Indonesia yang dikategorikan negara berkembang belum bisa lepas dari masalah kemiskinan di antara penduduknya. Permasalahan ini merambah dari perkotaan hingga pedesaan. Menurut data kemiskinan BPS, ada 25,90 juta orang di Indonesia yang miskin pada Maret 2023, dengan persentase 9,36 persen. Meskipun demikian, upaya pemerintah dan berbagai lembaga terus dilakukan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun persentasenya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin, 2012-2023



Sumber : *Susenas, 2023*

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan periode September 2012 sampai Maret 2023, kecuali pada bulan September 2013, 2020, dan 2022,

kemudian bulan Maret 2015 dan 2020. Eskalasi dalam jumlah dan presentase masyarakat yang hidup dalam kemiskinan selama September 2013, 2022 dan Maret 2015 terjadi setelah lonjakan biaya komoditas penting karena kenaikan harga bahan bakar. Sebaliknya, kenaikan jumlah dan presentase masyarakat dalam kemiskinan selama Maret 2020 dan September 2020 terjadi di tengah keterbatasan pergerakan penduduk ketika wabah Covid-19¹.

Masalah kemiskinan terkait erat dengan tantangan dalam memperoleh pendidikan, mengakses layanan kesehatan, kekurangan tenaga kerja terampil, dan peningkatan pengangguran, dan eskalasi kegiatan kriminal yang membahayakan keamanan sosial karena terdapat kesenjangan sosial dalam masyarakat². Berbagai kebijakan pemerintah seperti intervensi khusus sektor, moneter, dan fiskal telah diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Meskipun demikian, strategi ini gagal dalam mengurangi masalah secara efektif di tingkat akar rumput³.

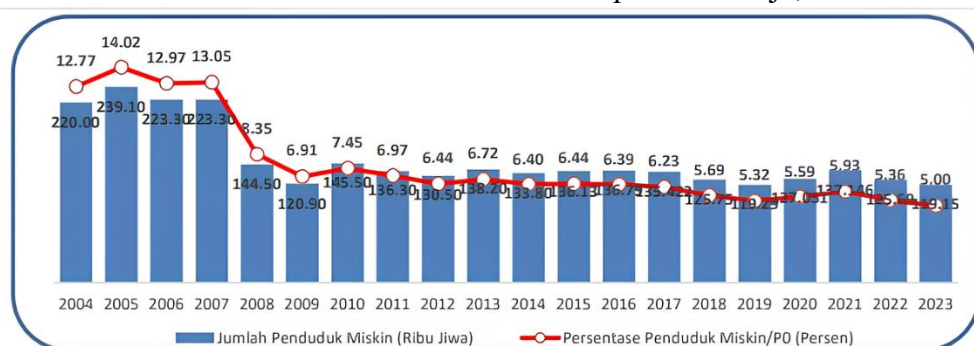
Masalah kemiskinan ada di berbagai daerah di Indonesia, meliputi Kabupaten Sidoarjo di Jawa Timur. Sejumlah besar individu tinggal dalam kemiskinan di tengah kemakmuran yang lazim di negara ini. Data kemiskinan Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2023," *Badan Pusat statistik*, no. 57 (2023): 1–8.

² Ade Nur Rohim, "Revitalisasi Peran Dan Kedudukan Amil Zakat Dalam Perekonomian," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (2020): 41–61.

³ M Samsul Haidir, "Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Era Modern," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2019): 57.

Gambar 1. 2 Total Penduduk Miskin di Kabupaten Sidoarjo, 2004-2023



Sumber : *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023*

Selama periode Maret 2022 hingga Maret 2023, jumlah individu kurang mampu yang tinggal di Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan sebesar 6,54 ribu orang, dari 125,69 ribu orang pada Maret 2022 menjadi 119,15 ribu orang pada Maret 2023, menunjukkan penurunan sebesar 5,20 persen. Jika melihat proporsi penduduk miskin di Kabupaten Sidoarjo selama dua belas bulan tersebut, angka ini turun dari 5,36 persen pada Maret 2022 menjadi 5,00 persen pada Maret 2023. Selain itu, penurunan ini mencerminkan adanya peningkatan upaya kesejahteraan sosial di wilayah tersebut⁴.

Dari segi demografi, sebagian besar penduduk Sidoarjo menganut agama Islam. Selain itu, peristiwa budaya dan norma sosial kota ini sangat dipengaruhi oleh tradisi Islam⁵. Islam menentang adanya kemiskinan yang berlarut-larut tanpa penyelesaian. Berdasarkan prinsip *rahmatan lil'alam*, Islam berkomitmen untuk memerangi kemiskinan dengan meningkatkan kesejahteraan individu yang membutuhkan (mustahik). Kesejahteraan

⁴ BPS, "Profil Kemiskinan Maret 2023 Kabupaten Sidoarjo," *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo* (2023): 1.

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, *Jumlah Pemeluk Agama Menurut Agama Dan Kecamatan*, 2018.

diartikan sebagai kondisi di mana seseorang menjalani hidup yang layak. Diperlukan adanya entitas dan mekanisme yang mampu mendistribusikan pendapatan secara adil agar kesejahteraan tercapai. Peran ini dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat melalui pengelolaan ZIS yaitu zakat, infaq dan sedekah. ZIS tidak hanya membantu fakir miskin tetapi juga membantu mengurangi kemiskinan dengan cara memperluas jangkauan untuk meningkatkan kesejahteraan di berbagai bidang, hal ini dapat mendorong semua lembaga untuk meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah. Selain itu, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ZIS juga dapat membantu menciptakan sistem yang lebih efektif dalam menanggulangi kemiskinan⁶. Pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah yang efektif, serta praktik distribusi yang lebih baik, diharapkan menjadi pendekatan yang ampuh dalam mengurangi kemiskinan yang meluas. Demikian pula, melalui administrasi ZIS yang handal, lembaga-lembaga dapat secara strategis dan terpadu berkontribusi untuk mewujudkan masyarakat yang berfungsi dengan baik. Dengan demikian, pengelolaan ZIS yang efisien bukan hanya mendukung kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial secara keseluruhan⁷.

⁶ Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 4, no. 2 (2020): 136–147.

⁷ Richma Sholawati, Nilna Fauza, and Moch Zainuddin, "Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 2 (2022): 522–541.

Namun, ada banyak perspektif di masyarakat Sidoarjo yang kurang pemahaman tentang ZIS, yang dapat menyebabkan pelaksanaan yang tidak profesional, efisien, dan efektif. Orang kaya mungkin tidak menyadari bahwa mereka termasuk dalam kategori muzaki. Karena zakat telah berubah dari yang dianggap sebagai kewajiban dasar manusia menjadi hanya terkait dengan tindakan kedermawanan, pemahaman dan penerimaan zakat telah menurun⁸. Dari sudut pandang empiris, umat Muslim di Indonesia tidak sepenuhnya menyadari kewajiban ini⁹. Oleh karena itu, diharapkan dengan didirikannya OPZ dapat mempercepat revitalisasi ZIS di Sidoarjo dan menjamin proses penargetan yang menyeluruh dan akurat. Penekanan pada revitalisasi zakat seharusnya tidak hanya pada pemahaman dan praktik zakat, tetapi juga pada upaya untuk meningkatkan kemaslahatan secara keseluruhan, mengoptimalkan pengumpulan zakat, dan memastikan distribusi zakat yang merata. Dengan mengelola dana ZIS secara efektif, ada potensi untuk mengalokasikan sumber daya ini guna mendorong perekonomian yang lebih adil¹⁰.

OPZ diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan ZIS sebagai entitas yang memiliki peran penting. Dana zakat yang dikelola efektif sangatlah penting untuk berfungsi sebagai wujud kesejahteraan

⁸ Henry Reza Novianto and Muhammad Nafik, "Mengapa Masyarakat Memilih Menunaikan Zakat Di Masjid Dibandingkan Dengan Lembaga Zakat? (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo) - Why People Prefer to Pay Zakat Through the Mosque?," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 1, no. 3 (2014): 221–236.

⁹ Indria Fitri Afiyana et al., "Tantangan Pengelolaan Dana Zakat Di Indonesia Dan Literasi Zakat," *Akuntabel* 16, no. 2 (2019): 222–229.

¹⁰ Nurman Ginting AL Bara, Riyan Pradesyah, "Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Zakat Muhammadiyah Kota Medan)," *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 30 (2019).

dan menumbuhkan rasa peduli terhadap masyarakat¹¹. Ada berbagai OPZ di Sidoarjo, satu diantaranya adalah BAZNAS Kabupaten Sidoarjo, yang digagas oleh pemerintah kabupaten tersebut. Tanggung jawab institusionalnya ditetapkan Undang-Undang Pengelolaan Zakat No. 23 Th 2011¹². Organisasi ini bertujuan untuk menghimpun dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dari masyarakat umum, kemudian memberikan dana tersebut kepada penerima zakat yang berhak¹³. BAZNAS Kabupaten Sidoarjo juga berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengumpulan dan penyaluran zakat yang sesuai peraturan. BAZNAS juga aktif dalam berbagai program sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial.

BAZNAS Kabupaten Sidoarjo menjalankan revitalisasi terhadap pengelolaan dana ZIS bagi mustahik menggunakan model tiga lingkaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Muslim Kabupaten Sidoarjo dalam upaya mengurangi kemiskinan. Dengan menerapkan kerangka ini, akan terlihat adanya hubungan simbiotik antara muzaki, amil, dan mustahik dalam pengelolaan ZIS. Sesuai dengan konsep tiga lingkaran ini, model tersebut akan mengungkap dinamika tata kelola antara amil dan muzaki yang meliputi kepercayaan, sosialisasi, dan kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan terkait. Melalui penerapan model tiga lingkaran di BAZNAS Kabupaten

¹¹A. Rio Makkulau Wahyu and Wirani Aisiyah Anwar, "Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2020): 12–24.

¹²Zulhamdi, "Problematika Pengelolaan Zakat Pada Baaitul Mal Aceh," *Jurnal Ekonomi Syariah* 13, no. 1 (2019): 104–116.

¹³Zaharullah, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Umat," *SYARIAH: Journal of Islamic Law* 1, no. 2 (2019): 78–97.

Sidoarjo, ini merupakan fase penting dalam proses revitalisasi pengelolaan ZIS, mendorong peningkatan kepercayaan dan kesadaran di antara masyarakat Sidoarjo untuk memfasilitasi pengembangan masyarakat yang lebih sejahtera dan sehat. Selain itu, pendekatan ini juga membuka peluang bagi mustahik untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan komunitas, yang pada akhirnya akan menciptakan siklus kebaikan berkelanjutan di lingkungan mereka¹⁴.

Memperhatikan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna memahami penerapan model tiga lingkaran dalam upaya revitalisasi pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Sidoarjo dan kesejahteraan mustahik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi, peneliti memilih judul penelitian yang relevan untuk mendalami isu ini lebih lanjut yaitu : **“Revitalisasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Menggunakan Konsep *Three Circles Model* (Studi Kasus Baznas Kabupaten Sidoarjo)”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang sudah dijelaskan pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi adanya beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menurut data BPS Kabupaten Sidoarjo, pada Maret 2023 terdapat 119,15 ribu jiwa yang hidup dalam keadaan miskin. Padahal jika dilihat dari segi

¹⁴Achmad Yusuf and Masruchin Masruchin, “Analisis Optimalisasi, Transparansi Dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Baznas Sidoarjo,” *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 5, no. 2 (2021): 146–157.

demografi, sebagian besar penduduk Sidoarjo menganut agama Islam. Islam menentang adanya kemiskinan yang berlarut-larut tanpa penyelesaian.

2. Diperlukan adanya instansi dan instrument yang mampu mendistribusikan pendapatan secara adil dan tepat sasaran untuk mencapai kesejahteraan. Peran ini dijalankan oleh instansi Lembaga Amil Zakat dengan instrument zakat, infaq, dan sedekah.
3. Namun, banyak perspektif masyarakat Sidoarjo yang kurang pas dalam memahami konsep ZIS yang menjadikan besarnya potensi ZIS tidak diiringi oleh pelaksanaan yang optimal, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, adanya BAZNAS Kabupaten Sidoarjo diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan praktik ZIS.

C. Batasan Masalah

Peneliti akan membatasi masalah terkait pembahasan yang akan diteliti agar pembahasan yang nantinya akan dibahas tidak melebar dan lebih terarah. Pembahasan yang akan di bahas adalah terkait bagaimana penerapan revitalisasi pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan konsep *three circles model*. Penelitian akan fokus pada dampak dari pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik BAZNAS Kabupaten Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi revitalisasi pengelolaan ZIS dengan *three circles model* di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik ?
2. Bagaimana dampak pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan *Three Circles Model* ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan implementasi revitalisasi pengelolaan dana ZIS dengan *three circles model* di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.
- b. Mengetahui dampak pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan *Three Circles Model*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritik

Manfaat dari penelitian ini adalah peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, terutama tentang penggunaan model tiga lingkaran untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Selain itu, temuan penelitian ini bermanfaat untuk

digunakan sebagai rujukan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan berbagai fokus.

b. Kegunaan Praktik

1) Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur ilmiah, serta sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lanjutan yang akan datang.

2) Bagi Peneliti

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan teori pada penelitian yang akan datang.

3) Bagi BAZNAS Kabupaten Sidoarjo

Dari hasil penelitian ini diharapkan BAZNAS Kabupaten Sidoarjo memiliki alternatif dalam pengelolaan dana ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, penulis dapat melakukan perbandingan antara penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya. Sebagai hasil dari analisis ini, penulis menemukan beberapa kesamaan dan perbedaan penting yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dibahas, yaitu :

1. Jurnal, Besse Wediawati, “Revitalisasi Filantropi Islam Di Kota Jambi (Studi Pada Lembaga Zakat Dan Masyarakat Muslim Pemberi Derma Di Kota Jambi penelitian ini membahas tentang LPZ yang kesulitan dalam menjalankan misi karena rendahnya kepercayaan pada LPZ. LPZ direvitalisasi dengan membuat gerakan zakat yang terencana, terpadu, meluas dan berkelanjutan yang dapat diakses oleh seluruh penggiat zakat dan didukung pemerintah, gerakan zakat menjadi solusi pemberdayaan masyarakat di Kota Jambi. Perbedaannya terletak pada model revitalisasi, Penelitian terdahulu menggunakan sosialisasi Gerakan zakat untuk merevitalisasi potensi zakat. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Three Circles Model* pada revitalisasinya¹⁵.
2. Skripsi, Senda Paradilla, “Revitalisasi Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik”, Penelitian ini mengeksplorasi potensi zakat di Kota Palopo, dengan penekanan pada aktualisasi zakat dan distribusinya pada saat ini. Meskipun fokus utama adalah pada zakat konsumtif, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dianggap masih kurang memadai. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Palopo secara strategis mendorong penyebaran informasi yang berkelanjutan, mencapai berbagai lapisan masyarakat, sebagai bagian dari usaha revitalisasi mereka. Pada penelitian terdahulu revitalisasi zakat dilakukan dengan sosialisasi dengan

¹⁵Besse Wediawati, “Revitalisasi Filantropi Islam (Studi Pada Lembaga Zakat Dan Masyarakat Muslim Pemberi Derma Di Kota Jambi)” 14 (2012): 47–54.

menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini revitalisasi dilakukan dengan *Three Circles Model* dengan lingkup muzaki – amil – mustahik¹⁶.

3. Jurnal, Agus Wahyu Irawan, dkk. “Pendistribusian Zakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)”, hasil penelitian ini mengeksplorasi strateginya yaitu meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat, dimulai dari analisis data muzakki hingga pencatatan dan distribusi dana zakat, dengan berfokus pada inisiatif-inisiatif operasional yang terus diperbaharui di lembaga pengelola zakat di wilayah Tuban. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan zakat secara berkelanjutan dan efektif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengembangkan potensi zakat melalui program kerja BAZNAS. Sedangkan pada penelitian ini zakat dibangkitkan Kembali dengan *Three Circles Model*¹⁷.
4. Jurnal, Yulinartati, dkk. “*Three Circles Model* Revitalisasi Lembaga Pengelola Zakat”, penelitian ini membahas tentang mayoritas penduduk Jember beragama Islam, sehingga berpeluang untuk meningkatkan potensi jumlah muzaki dapat ditingkatkan untuk tahun-tahun mendatang. Adanya peluang ZIS untuk dapat membantu masyarakat kurang mampu di Kabupaten Jember. OPZ membutuhkan revitalisasi. *Three circles model*

¹⁶Senda Paradilla, “Revitalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo,” *Dinamis-Journal of Islamic Management and Bussiness* 2, no. 1 (2019): 3.

¹⁷Agus Wahyu Irawan, Heri Kuncoro Putro, and Moh Agus Syifa, “Pendistribusian Zakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di BAZNAS,” *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam* 3, no. 1 (2023): 74–88.

merupakan model revitalisasi yang dimanfaatkan di penelitian ini. Perbedaannya terletak pada tempat, dalam penelitian terdahulu berlokasi di BAZNAS Jember, pada penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kabupten Sidoarjo¹⁸.

5. Jurnal, Rizal Fahlefi, “Revitalisasi Peran Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Mediasi Komunikasi Muzaki dan Mustahik”, hasil penelitian ini menggali potensi pemanfaatan zakat secara optimal dalam upaya mengentaskan kemiskinan dengan mengedepankan peran mediasi Mustahik dan Muzaki. Prosesnya akan membuat ruang diskusi bagi kedua belah pihak guna bertukar gagasan serta memperkuat komunikasi positif dan efektif antara mereka, sehingga mendorong penggunaan zakat secara lebih efisien dalam mengatasi masalah kemiskinan. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan media komunikasi mustahik dan muzaki dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan menggunakan pendekatan FGD (*Focus Group Discussion*). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Three Circles Model*¹⁹.

¹⁸Yulinartati, Ahmad Roziq, and Lely, Revitalisasi Lembaga Pengelola Zakat,” *NFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2013): 387–408.

¹⁹Rizal Fahlefi, “Revitalisasi Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui,” *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (2021): 5–24.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Besse Wediawati	Revitalisasi Filantropi Islam di Kota Jambi (Studi Terhadap Lembaga Zakat dan Masyarakat Muslim Pemberi Derma di Kota Jambi)	Kendala LPZ adalah rendahnya kepercayaan. LPZ direvitalisasi dengan membuat gerakan zakat yang terencana, terpadu, meluas, dan berkelanjutan.	Penelitian terdahulu menggunakan sosialisasi gerakan zakat untuk merevitalisasi potensi zakat. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>three circles model</i> pada revitalisasinya.
2.	Senda Paradilla	Revitalisasi Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik	Potensi zakat yang besar belum diiringi oleh realisasinya dengan optimal. Distribusi dan pemanfaatan zakat masih didominasi oleh zakat konsumtif. Untuk mengatasi hal ini, BAZNAS Kota Palopo berupaya mengoptimalkan sosialisasi secara berkelanjutan yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, agar zakat dapat dimanfaatkan secara lebih efektif demi kesejahteraan bersama.	Pada penelitian terdahulu revitalisasi zakat dilakukan dengan sosialisasi dengan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini revitalisasi dilakukan dengan <i>Three Circles Model</i> dengan lingkup muzaki – amil – mustahik.
3.	Agus Wahyu Irawan,	Pendistribusian Zakat Sebagai Upaya	Mengoptimalkan pemberdayaan zakat (dimulai dari	Penelitian terdahulu mengembangkan

	Heri Kuncoro Putro, Moh. Agus Syifa, dan Imam Wahyudhi	Pengentasan Kemiskinan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	pencatatan dan pemetaan muzaki, pengumpulan serta penyaluran dana zakat, hingga pemetaan dan pencatatan penerima zakat) yang selalu diperbaharui. Ini dilakukan dengan memperbarui program kerja yang ada di BAZNAS Tuban secara berkala untuk meningkatkan efektivitasnya.	potensi zakat melalui program kerja BAZNAS. Sedangkan pada penelitian ini zakat dibangkitkan kembali dengan <i>Three Circles Models</i> .
4.	Yulinartati, Ahmad Roziq dan Lely Ana Ferawati Ekaningsih	<i>Three Circles Model</i> Revitalisasi Lembaga Pengelola Zakat	Mayoritas penduduk Jember beragama Islam, sehingga berpeluang untuk meningkatkan potensi jumlah muzaki. OPZ membutuhkan revitalisasi. <i>Three Circles Model</i> merupakan model revitalisasi yang dimanfaatkan di penelitian ini.	Tempat pelaksanaan penelitian terdahulu berlokasi di BAZNAS Kabupaten Jember, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo.
5.	Rizal Fahlefi	Revitalisasi Peran Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Mediasi Komunikasi Muzaki dan Mustahik	Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan zakat dengan memediasi komunikasi antara para Muzaki dan Mustahik. Melalui mediasi ini, Untuk mendorong penggunaan zakat untuk memerangi kemiskinan, diharapkan	Pada penelitian terdahulu menggunakan media komunikasi mustahik dan muzaki dengan metode PAR (<i>Participatory Action Research</i>) dengan menggunakan pendekatan FGD

			terbentuk wadah di mana muzaki dan mustahik dapat bertukar ide dan berkomunikasi dengan baik dan efektif.	(<i>Focus Group Discussion</i>). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode <i>Three Circles Model</i> .
--	--	--	---	--

Sumber: *Olahan penulis, 2024*

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan mencakup latar belakang kontekstual, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan menyeluruh terhadap literatur terkait, dan wacana metodis. Selain itu, ini menggali seluk-beluk pokok bahasan, menyiapkan panggung untuk eksplorasi komprehensif.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian dasar teoritis membahas teori-teori yang terkait dengan penelitian penulis, seperti signifikansi revitalisasi, ZIS, kesejahteraan, dan konsep Model Tiga Lingkaran. Teori ini diperoleh dari literatur, yang semuanya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tambahan untuk memperkuat substansi kalimat: Penyelidikan ini bertujuan untuk mengaitkan teori-teori ini dengan fenomena praktis yang dihadapi dalam konteks aktual.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, lokasi, subjek, sumber data, dan metode pengumpulan dan pengolahan data yang akan digunakan dibahas dalam bagian metode

penelitian. Di samping itu, akan dibahas pula mengenai analisis data dan strategi pengambilan sampel yang relevan dengan tujuan.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan tentang BAZNAS Kabupaten Sidoarjo, analisis mencakup profilnya, pelaksanaan model tiga lingkaran dalam menghidupkan kembali pengelolaan dana ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan, serta dampak yang timbul dari langkah-langkah tersebut.

BAB V PENUTUP

Bagian ini mencakup kesimpulan dari analisis data dan saran yang dapat membantu pihak-pihak yang terlibat.